

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN EXPERIENTIAL LEARNING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA POKOK BAHASAN SUGGESTIONS AND OFFERS

AAN SAJIATMOJO

SMA Negeri 2 Tanjung Selor
e-mail: aans.cikgu@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka peneliti membuat kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 2 Tanjung Selor yaitu terdapat peningkatan Hasil Belajar siswa kelas XI IPA SMA Negeri 2 Tanjung Selor pada Pokok Bahasan Suggestions and offers. Pada pra siklus 7 siswa yang tuntas belajar, kemudian meningkat pada siklus 1 ada 21 siswa yang tuntas belajar dan pada siklus 2 mencapai 29 siswa. Presentase ketuntasan siswa menunjukkan pada pra siklus 22,2 %, kemudian meningkat menjadi 66,6 % pada siklus 1 dan menjadi 94,4 % pada siklus 2. Maka penelitian dengan permasalahan "Penerapan Model Pembelajaran Experiential Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Suggestions and offers Di Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Tanjung Selor Tahun Ajaran 2019/2020", dalam proses dan jangka waktu yang tidak pendek, Model Pembelajaran Experiential Learning tersebut berdampak positif bagi siswa yaitu siswa kelas XI IPA bisa meningkatkan Hasil Belajarnya Pada Pokok Bahasan Suggestions and offers.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Experiential Learning, Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Suggestions And Offers

ABSTRACT

Based on the description of the research results that have been presented, the researcher draws conclusions from the results of research conducted at SMA Negeri 2 Tanjung Selor, namely that there is an increase in the learning outcomes of class XI IPA students at SMA Negeri 2 Tanjung Selor in the Subject of Suggestions and offers. In the pre-cycle 7 students who studied thoroughly, then increased in cycle 1 there were 21 students who completed learning and in cycle 2 reached 29 students. The percentage of student completeness shows in the pre-cycle 22.2%, then increases to 66.6% in cycle 1 and becomes 94.4% in cycle 2. Then research with the problem "Application of Experiential Learning Models in Improving Student Learning Outcomes on the Subject Suggestions and offers in Class XI IPA SMA Negeri 2 Tanjung Selor Academic Year 2019/2020", in a process and a short period of time, the Experiential Learning Model has a positive impact on students, namely students in class XI Science can improve their learning outcomes on the subject matter of Suggestions and offers.

Keywords: Experiential Learning Learning Model, Student Learning Outcomes on the Subject of Suggestions and Offers

PENDAHULUAN

Belajar adalah sebuah istilah kunci yang paling penting dalam dunia pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tidak pernah ada pendidikan. Sebagai suatu proses, belajar akan selalu mendapat tempat yang sangat besar dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan dunia pendidikan. Disitulah letak pentingnya kita manusia sebagai makhluk yang mampu berpikir untuk terus belajar, baik itu belajar secara formal maupun belajar dari pengalaman yang pernah dan akan dialami. Dikatakan oleh Silviana Nur Faizah (2017) bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh individu baik melalui latihan

maupun pengalaman, yang hasilnya berupa perubahan tingkah laku mulai dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Tujuan belajar bukan hanya semata-mata fokus pada pemahaman materi dengan mengetahui fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi ataupun materi pelajaran. Lebih dari itu, orientasi sesungguhnya dari proses belajar adalah memberikan pengalaman berharga bagi peserta didik untuk jangka panjang. Maka dengan konsep ini, hasil proses pembelajaran diharapkan menjadi lebih bermakna bagi peserta didik. Proses pembelajaran berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan peserta didik bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke peserta didik. Seperti yang dikatakan Munif dan Mosik (2009) bahwa ketika guru hanya menggunakan metode belajar dengan ceramah, hasilnya perkembangan kognitif pada anak hanya akan mengarah kepada verbalisme sehingga akan menjadi kurang bermakna.

Pembelajaran yang di lakukan di kelas XI IPA SMA Negeri 2 Tanjung Selor sangat tidak kondusif, hal tersebut menyebabkan rendahnya prestasi belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran bahasa Inggris. Banyak peserta didik yang mendapat nilai di bawah KKM saat ulangan harian. Peserta didik yang tuntas belajar hanya mencapai 40%. Sementara selebihnya memiliki nilai yang rendah. Seperti yang di ungkapkan oleh Dessy Mulyani (2013) bahwa kesiapan belajar peserta didik dapat di kategorikan cukup baik, apabila sebagian besar peserta didik memiliki kesiapan diri dalam belajar.

Pada semester 1 peserta didik kelas XI IPA mempelajari tentang pokok bahasan Suggestions and offers berbahasa Inggris. Metode pengajaran yang di terapkan di SMA tentunya harus memperhatikan kebutuhan peserta didik, berangkat dari hal tersebut maka guru mencoba menggunakan metode yang dapat membuat peserta didik memahami apa yang di sampaikan oleh guru. Seperti yang dinyatakan oleh Sholihah, Utaya, dan Susilo (2016) bahwa melalui proses kegiatan pembelajaran yang berbasis pada pengalaman peserta didik dengan melakukan pengamatan di lingkungan ternyata dapat lebih memaksimalkan keterampilan proses sains dan kemampuan berpikir kritis peserta didik dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran yang berbasis praktikum.

Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan Hasil Belajar peserta didik pada Pokok Bahasan Suggestions and offers di SMA adalah Melalui Model Pembelajaran Experiential Learning. Menurut Kolb (1984) Model Pembelajaran Experiential Learning adalah sebuah model holistic dari sebuah proses belajar dimana manusia belajar, tumbuh, dan berkembang. Penyebutan istilah experiential learning dilakukan untuk menekankan bahwa experience (pengalaman) berperan sangat penting dalam sebuah proses pembelajaran dan itu yang membedakan dari teori pembelajaran lain seperti teori pembelajaran kognitif maupun behaviorisme.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi dan solusi yang ada, maka perlu dilakukan suatu tindakan berupa penerapan Model Pembelajaran Experiential Learning untuk meningkatkan Hasil Belajar peserta didik di SMA Negeri 2 Tanjung Selor pada Pokok Bahasan Suggestions and offers. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Experiential Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Pokok Bahasan Suggestions and offers Di Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Tanjung Selor."

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara kolaboratif oleh peneliti yang sekaligus sebagai guru Bahasa Inggris dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Penelitian ini melaksanakan siklus pra, siklus 1, dan siklus 2 untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih maksimal. Disetiap siklus peneliti melakukan 2 kali pertemuan dengan waktu yang

berbeda. Kemudian dilakukan analisis disetiap akhir siklusnya untuk mengetahui hasil peningkatan dari metode yang diterapkan pada proses pembelajaran. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, penilaian, dan dokumentasi.

Tabel 1. Waktu dan Kegiatan Penelitian

WAKTU	KEGIATAN
18 Juli 2019	Pelaksanaan pembelajaran Pokok Bahasan Suggestions and offers dengan metode konvensional
20 Juli 2019	Pelaksanaan siklus I pertemuan 1
27 Juli 2019	Pelaksanaan siklus I pertemuan 2
28-31 Juli 2019	Analisis Instrument siklus I
3 Agustus 2019	Pelaksanaan siklus II pertemuan 1
10 Agustus 2019	Pelaksanaan siklus II pertemuan 2
11-16 Agustus 2019	Analisis Instrument siklus II
19 Agustus - 6 September 2019	Menyusun hasil penelitian

Penelitian ini mengambil judul "Penerapan Model Pembelajaran Experiential Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Pokok Bahasan Suggestions and offers Di Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Tanjung Selor Tahun Ajaran 2019/2020". Subject dari penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 2 Tanjung Selor dan dilaksanakan pada di SMA Negeri 2 Tanjung Selor pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020. Waktu pelaksanaan penelitian bulan Juli s.d. September 2019.

Dalam penelitian ini akan ada teknik pengumpulan data yang akan digunakan, karena penelitian ini merupakan suatu usaha yang sengaja direncanakan. Untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya maka perlu teknik pengumpulan data melalui dokumentasi dan observasi. Adapun penggunaan teknik dokumentasi dilaksanakan dengan pertimbangan: sebagai alat yang tepat dan cepat untuk mencatat hasil observasi dapat mengetahui langsung keadaan yang sesuai dengan peserta didik.

Dalam siklus pra dan siklus 1 & 2 penulis menggunakan model pembelajaran yang berbeda. Pada siklus pra peneliti menggunakan model pembelajaran Discovery Learning. Kemudian pada siklus 1 dan 2 peneliti menggunakan model pembelajaran Experiential Learning. Disetiap siklusnya peneliti melaksanakan prosedur tindakan dimulai dari perencanaan sebelum kegiatan, kemudian kegiatan pelaksanaan, pengamatan dan evaluasi, lalu diakhiri dengan analisis dan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Penelitian Pra Siklus

Pada kegiatan observasi awal ini bertujuan untuk mengetahui kondisi dalam kelas dan hasil Hasil Belajar peserta didik pada Pokok Bahasan Suggestions and offers. Kemudian dari hasil tindakan pra siklus serta pengamatan langsung dalam kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa rata-rata hasil Hasil Belajar peserta didik pada Pokok Bahasan Suggestions and offers pada peserta didik kelas XI IPA masih belum memenuhi standar KKM yang ditentukan sekolah yaitu nilai 65.

Didalam proses pengamatan, peneliti menggunakan 4 indikator sebagai pengukur terhadap aktifitas peserta didik dalam pembelajaran, yaitu poin 1 untuk peserta didik tidak aktif, poin 2 untuk peserta didik jarang aktif, poin 3 untuk peserta didik sering aktif, dan poin 4 untuk

peserta didik selalu aktif. Sedangkan predikat yang digunakan Sangat Baik, Baik, Cukup Baik, dan Tidak Baik.

Dari proses pengamatan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran pada pra siklus didapatkan bahwa terdapat 5 peserta didik yang berpredikat baik dengan persentase 26%, 21 peserta didik berpredikat cukup baik dengan persentase 45%, dan 12 peserta didik berpredikat tidak baik dengan persentase 29%.

Dari 31 peserta didik kelas XI IPA hanya terdapat 7 peserta didik yang tuntas pada tes dan 24 peserta didik tidak tuntas pada tes pra siklus dan hasil rata-rata kelas adalah 64. Hal ini sesuai dengan keterangan tabel terlampir. Berdasarkan hasil tersebut peneliti menyimpulkan bahwa peserta didik kelas XI IPA belum dapat menerima materi yang diajarkan dengan baik.

Berdasarkan hasil dari kegiatan pra siklus di atas diperoleh kesimpulan bahwa pendekatan yang dilakukan pada saat pra siklus kurang dapat meningkatkan hasil Hasil Belajar peserta didik pada Pokok Bahasan Suggestions and offers. Terbukti dengan hasil yang diperoleh peserta didik pada saat tes dan diamati pada tahap pengamatan dalam pra siklus.

Hasil dari refleksi pada siklus ke I adalah meskipun masih terdapat beberapa kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik dalam pembelajaran Pokok Bahasan Suggestions and offers, akan tetapi penerapan Model Pembelajaran Experiential Learning pada siklus I ini berjalan dengan cukup baik. Hal ini terlihat pada hasil prestasi yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam mengikuti pembelajaran serta penguasaan materi yang meningkat dibanding dengan pra siklus.

Dengan menggunakan Model Pembelajaran Experiential Learning hasil Hasil Belajar peserta didik pada Pokok Bahasan Suggestions and offers meningkat, hal tersebut dapat dilihat berdasarkan perolehan nilai dari peserta didik yang menunjukkan adanya peningkatan dari rata-rata 64 menjadi 75 setelah menggunakan Model Pembelajaran Experiential Learning. Serta jumlah peserta didik yang tuntas meningkat menjadi 21 dan yang tidak tuntas menjadi 10. Berikut adalah data persentase nilai peserta didik dalam Pokok Bahasan Suggestions and offers pada siklus I yang menunjukkan peningkatan hasil belajar dari pra siklus dan siklus 1.

Hasil Penelitian Siklus I

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti bertindak sebagai observer yang bertugas mengamati kegiatan pembelajaran dengan mengisi lembar observasi yang telah disusun sebelum melaksanakan kegiatan penelitian. Itu dilakukan untuk mengetahui peningkatan aktifitas belajar peserta didik pada Pokok Bahasan Suggestions and offers. Proses belajar mengajar ini guru menggunakan Model Pembelajaran Experiential Learning.

Didalam proses pengamatan, peneliti menggunakan 4 kriteria sebagai pengukur terhadap aktifitas peserta didik dalam pembelajaran, yaitu poin 1 untuk peserta didik tidak aktif, poin 2 untuk peserta didik jarang aktif, poin 3 untuk peserta didik sering aktif, dan poin 4 untuk peserta didik selalu aktif. Sedangkan predikat yang digunakan Sangat Baik, Baik, Cukup Baik, dan Tidak Baik.

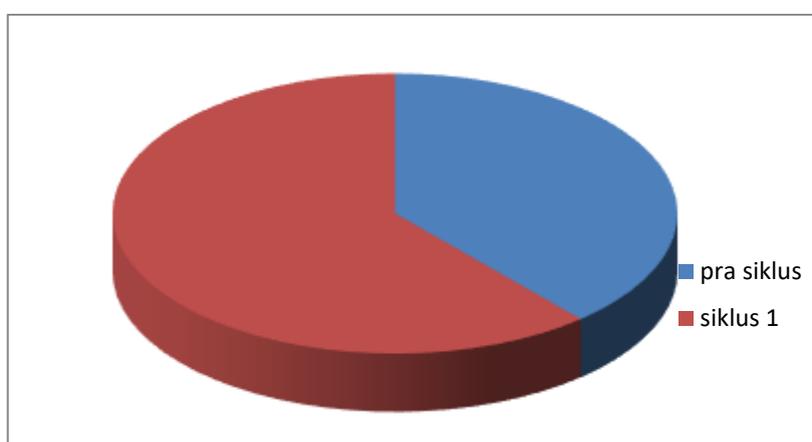
Dari proses pengamatan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran pada siklus 1 didapatkan bahwa terdapat 12 peserta didik yang berpredikat baik dengan persentase 39% dan 19 peserta didik berpredikat cukup baik dengan persentase 61%.

Hasil dari refleksi pada siklus ke I adalah meskipun masih terdapat beberapa kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik dalam pembelajaran Pokok Bahasan Suggestions and offers, akan tetapi penerapan Model Pembelajaran Experiential Learning pada siklus I ini berjalan dengan cukup baik. Hal ini terlihat pada hasil prestasi yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam mengikuti pembelajaran serta penguasaan materi yang meningkat dibanding dengan pra siklus.

Dengan menggunakan Model Pembelajaran Experiential Learning hasil Hasil Belajar peserta didik pada Pokok Bahasan Suggestions and offers meningkat, hal tersebut dapat dilihat berdasarkan perolehan nilai dari peserta didik yang menunjukkan adanya peningkatan dari rata-rata 64 menjadi 75 setelah menggunakan Model Pembelajaran Experiential Learning. Serta jumlah peserta didik yang tuntas meningkat menjadi 21 dan yang tidak tuntas menjadi 10. Berikut adalah data persentase nilai peserta didik dalam Pokok Bahasan Suggestions and offers pada siklus I yang menunjukkan peningkatan hasil belajar dari pra siklus dan siklus 1.

Tabel 2. Hasil Perbandingan Nilai Peserta didik Pada Pra Siklus Dan Siklus 1

Keterangan	Hasil Belajar peserta didik Pada Pra Siklus	Hasil Belajar Siklus 1
Peserta didik Belajar Tuntas	7	21
Presentase ketuntasan peserta didik	22,2 %	66,6 %



Gambar 1. Perbandingan presentase ketuntasan peserta didik pada pra siklus dan siklus 1

Hasil Penelitian Siklus II

Didalam proses pengamatan pada siklus II, peneliti menggunakan 4 kriteria yang sama dengan siklus I sebagai pengukur terhadap aktifitas peserta didik dalam pembelajaran, yaitu poin 1 untuk peserta didik tidak aktif, poin 2 untuk peserta didik jarang aktif, poin 3 untuk peserta didik sering aktif, dan poin 4 untuk peserta didik selalu aktif. Sedangkan predikat yang digunakan Sangat Baik, Baik, Cukup Baik, dan Tidak Baik.

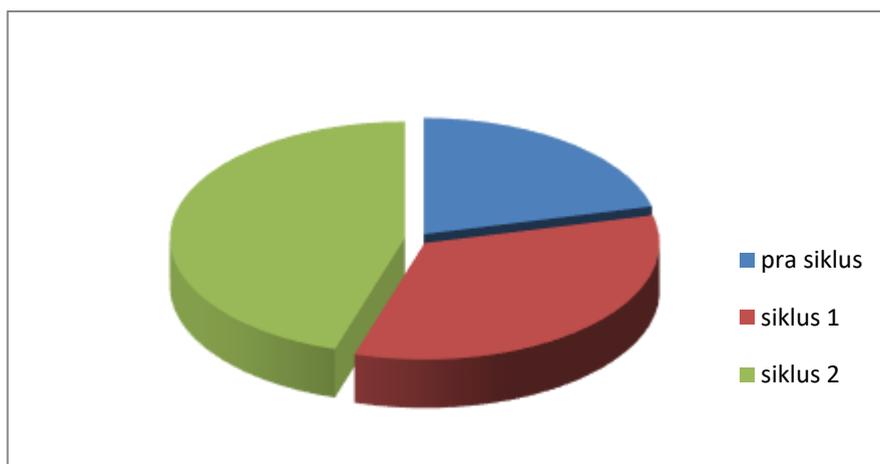
Hasil pengamatan berkaitan dengan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran pada siklus II adalah terdapat 3 peserta didik yang berpredikat sangat baik dengan persentase 10%, 15 peserta didik yang berpredikat baik dengan persentase 48%, 13 peserta didik berpredikat cukup baik dengan persentase 42%, dan tidak terdapat peserta didik yang berpredikat tidak baik (Data terlampir).

Dari hasil pengamatan pada siklus II, Hasil Belajar peserta didik pada Pokok Bahasan Suggestions and offers dengan Model Pembelajaran Experiential Learning meningkat dan menjadi lebih kondusif.

Penerapan Model Pembelajaran Experiential Learning, guru lebih berperan sebagai pembimbing dan fasilitator sehingga peserta didik belajar berpikir dan memecahkan masalah mereka sendiri. Hal ini dibuktikan dengan perolehan hasil nilai peserta didik yang mengalami peningkatan dimulai dari pelaksanaan pra siklus sampai pada siklus II sebagaimana dijabarkan dalam tabel perolehan nilai dibawah ini.

Tabel 3. Hasil Perbandingan perolehan nilai peserta didik pada pra siklus, siklus 1 dan siklus 2

Keterangan	Hasil Belajar peserta didik Pada Pra Siklus	Hasil Belajar Siklus 1	Perolehan nilai peserta didik pada Pada Siklus II
Peserta didik Belajar Tuntas	7	21	29
Presentase ketuntasan	22,2 %	66,6%	94,4%



Gambar 2. Perbandingan Presentase Ketuntasan Peserta didik Pada Pra Siklus, Siklus 1 dan Dan Siklus II

Pembahasan

1. Pembahasan Siklus Pertama

Pada proses pelaksanaan siklus ke-1 peserta didik diminta untuk mengikuti pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran yang berbeda dari pra siklus sebelumnya Experiential Learning. Dengan Model Pembelajaran Experiential Learning yang membuat peserta didik semakin paham karena pembelajaran di sampaikan dengan cara tanya jawab. Selama proses pembelajaran peserta didik mengikuti prosesnya dengan baik sehingga kegiatan belajar mengajar pada siklus 1 ini berjalan kondusif. Dari hasil belajar peserta didik pada siklus 1 juga mengalami peningkatan, di mana ada 21 peserta didik yang tuntas belajar pada siklus 1. Maka peserta didik dengan Model Pembelajaran Experiential Learning yang diterapkan mampu meningkatkan Hasil Belajarnya pada Pokok Bahasan Suggestions and offers. Karena experiential learning itu adalah proses belajar yang memanfaatkan pengalaman menjadi media belajar. Seperti yang diungkapkan Kolb (1984) Experiential learning adalah pembelajaran yang dilakukan melalui refleksi dan juga melalui suatu proses pembuatan makna dari pengalaman langsung. Sehingga apabila proses ini telah dilakukan maka sangat besar kemungkinan bagi peserta didik untuk belajar keterampilan baru, sikap baru, atau bahkan cara berpikir baru bagi dirinya. Sehingga Pembelajaran Experiential Learning tepat digunakan sebagai model pembelajaran dalam materi pokok Suggestions and offers.

Terbukti dari hasil pengamatan dan hasil nilai pada siklus I, pembelajaran Pokok Bahasan Suggestions and offers dengan Model Pembelajaran Experiential Learning dapat meningkatkan Hasil Belajar peserta didik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alokafani, Y., Muhsam, J., Arifin, (2022) yang menyatakan bahwa model pembelajaran experiential learning dapat berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Pembahasan Siklus Kedua

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus. Siklus kedua adalah siklus yang merupakan refleksi dari siklus pertama. Pada siklus ke II ini terdiri dari kegiatan perencanaan, pengamatan, dan refleksi tindakan. Pada siklus ini pelaksanaan Model Pembelajaran Experiential Learning juga sama seperti yang di terapkan pada siklus I. Model pembelajaran experiential learning memberikan kesempatan yang sangat luas kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan-kegiatan belajar secara aktif. Lebih lanjut, dinyatakan oleh Lindawati (2019) bahwa model pembelajaran Experiential Learning adalah sebuah strategi atau perencanaan yang diaplikasikan dalam proses pembelajaran yang sarannya untuk mengaktifkan dan mendorong peserta didik untuk menciptakan pengetahuan dan keterampilan serta nilai sikap melalui pengalaman mereka langsung dengan memberi peserta didik seperangkat atau serangkaian situasi belajar yang dirancang oleh guru dalam bentuk keterlibatan pengalaman mereka yang sesungguhnya. Maka dengan menggunakan experiential learning para peserta didik untuk mendapatkan pengalaman lebih banyak melalui keterlibatan secara aktif dan personal, dibandingkan bila mereka hanya membaca suatu materi atau konsep. Dengan demikian, belajar berdasarkan pengalaman lebih terpusat pada pengalaman belajar peserta didik yang bersifat terbuka dan peserta didik mampu membimbing dirinya sendiri. Hasilnya dari metode penelitian yang sudah dilaksanakan menunjukkan peningkatan Hasil Belajar dan Proses Pembelajaran Pada Pokok Bahasan Suggestions and Offers di Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Tanjung Selor Tahun Ajaran 2019/2020. Pada siklus 2 ini jumlah peserta didik yang tuntas belajar mencapai 29 peserta didik. Peningkatan tersebut dibuktikan dengan hasil pengamatan dan hasil tes yang ketiganya menunjukkan perubahan yang meningkat. Hal ini sesuai dengan riset yang dilakukan oleh Munif, I. R. S., Mosik, (2009) yang menyatakan bahwa metode experiential learning dapat dijadikan pilihan dalam memilih variasi strategi dalam proses pembelajaran di dalam kelas untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah di paparkan pada BAB terdahulu, maka peneliti membuat kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 2 Tanjung Selor yaitu terdapat peningkatan Hasil Belajar peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 2 Tanjung Selor pada Pokok Bahasan Suggestions and offers. Pada pra siklus 7 peserta didik yang tuntas belajar, kemudian meningkat pada siklus 1 ada 20 peserta didik yang tuntas belajar dan pada siklus 2 mencapai 29 peserta didik. Presentase ketuntasan peserta didik menunjukkan pada pra siklus 44%, kemudian meningkat menjadi 70% pada siklus 1 dan menjadi 94% pada siklus 2.

Maka penelitian dengan permasalahan "Penerapan Model Pembelajaran Experiential Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Pokok Bahasan Suggestions and offers Di Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Tanjung Selor Tahun Ajaran 2019/2020", dalam proses dan jangka waktu yang tidak pendek, Model Pembelajaran Experiential Learning tersebut berdampak positif bagi peserta didik yaitu peserta didik kelas XI IPA bisa meningkatkan Hasil Belajarnya Pada Pokok Bahasan Suggestions and offers.

DAFTAR PUSTAKA

Alokafani, Y., Muhsam, J., Arifin, (2022). Penerapan Model Pembelajaran Experiential Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Sd Muhammadiyah 1 Kota Kupang. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 3(2), 308-313.

- Faizah, Silviana, Nur. (2017). Hakikat Belajar Dan Pembelajaran. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 175-185.
- Hakim, Lukmanul. (2009). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Kolb, D., A. (1984). *Experiential Learning Experience as a Sources Learning and Development*. New Jersey: Prentice Hall.
- Lindawati. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Experiential Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen. *Jurnal Sains Riset (JSR)*, 9(2), 32-38.
- Munif, I., R., S., Mosik. (2009). Penerapan Metode Experiential Learning Pada Pembelajaran Ipa Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 79-82.
- Sholihah, Mar'atus,. Utaya, Sugeng,. Susilo, Singgih,. (2016). Pengaruh Model Experiential Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Siswa Sma. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(11), 2096-2100.